

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar. Adanya penyebaran penduduk yang tidak merata akibat terjadinya urbanisasi pada penduduk desa ke kota sehingga wilayah perkotaan semakin padat. Meningkatnya angka kepadatan penduduk perkotaan tersebut khususnya di Provinsi DKI Jakarta telah menyebabkan semakin banyaknya pembangunan pemukiman dan gedung-gedung yang berakibat pada terbatasnya ruang gerak masyarakat Jakarta dan kurangnya lahan terbuka hijau.

Kepadatan penduduk yang tinggi di Jakarta berdampak terhadap berkurangnya luas ruang terbuka publik yang tersedia, serta menurunnya kualitas ruang terbuka publik karena adanya tekanan yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Hal ini juga berdampak terhadap lingkungan perkotaan seperti tingginya tingkat polusi dan kemacetan lalu lintas akibat tingginya mobilitas masyarakat terutama bagi pengguna kendaraan pribadi. Selain itu, kepadatan penduduk di Jakarta juga menyebabkan kurangnya lahan terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau sangat penting bagi perkotaan yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Adanya ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan kota. Hal ini juga sesuai dengan Undang-

Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang bahwa proposi ruang terbuka hijau (RTH) pada wilayah kota paling sedikit sebanyak 30% dari luas wilayah kota.¹ Berikut total luas Ruang Terbuka Publik di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan hal tersebut, cangkupan luas Ruang Terbuka Hijau belum mencapai target proposi RTH di wilayah kota karena luas RTH di Jakarta masih mencapai 5.184% dari 30% yang diwajibkan oleh undang-undang, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa masih kurangnya ruang terbuka hijau dan ruang publik.² Maka, dalam mengatasi hal ini perlunya penataan pemukiman penduduk kota dan mengembangkan kawasan-kawasan hijau di tengah kota untuk membuat ruang terbuka publik dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kota Jakarta.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan dapat dimanfaatkan dengan membangun taman-taman kota diberbagai titik daerah perkotaan. Keberadaan taman kota merupakan hal yang sangat penting dalam penataan kota. Pemerintah Provinsi Jakarta telah melakukan pembangunan dalam upaya penataan kota salah satunya pembangunan taman kota diberbagai titik daerah kota Jakarta sebagai ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik.

Upaya penataan kota dengan membangun taman kota bertujuan untuk menghadirkan banyak ruang terbuka publik di Jakarta. Taman kota merupakan elemen penting dalam perencanaan penataan sebuah kota. Selain

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

² Informasi Ruang Terbuka Hijau Provinsi DKI Jakarta. jakartasatu.jakarta.go.id, 20 Mei 2023

memiliki fungsi sebagai fasilitas publik, taman kota juga sangat penting keberadannya jika ditinjau dari berbagai aspek.³ Pembangunan taman kota dengan orientasi terhadap pejalan kaki dan pengguna transportasi publik mendorong hadirnya infrastruktur yang lebih memadai untuk menciptakan keamanan dan nyaman terhadap mobilitas masyarakat di perkotaan.

Pembangunan taman kota juga harus memperhatikan pengelolaannya, dimana sesuai dengan Pergub Nomor 49 Tahun 2021 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Taman bahwa pemeliharaan dan pengamanan taman harus dilaksanakan dalam rangka menjaga dan mengoptimalkan fungsi dan manfaat taman.⁴ Namun, dalam implementasinya masih terdapat taman kota yang pengelolaannya belum optimal salah satunya yaitu Taman Martha Christina Tiahahu.

Taman yang telah dibangun sejak tahun 1948 itu akhirnya terbengkalai dan tidak terawat. Fasilitas dan kondisi taman tersebut menjadi sangat memprihatinkan seperti banyaknya sampah yang bertebaran di sejumlah titik seperti di kolam air dan pelataran taman. Selain itu, payung-payung yang biasa digunakan untuk duduk santai juga terlihat sudah rubuh. Kondisi taman tersebut juga telah dipenuhi oleh rumput-rumput liar. Sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya daya tarik pengunjung atau masyarakat. Berikut gambaran taman yang telah terbengkalai.

³ Desri Safriana. *"Revitalisasi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Yang Bernuansa Islami"*. Journal of Architecture. Juni 2021. Vol.11, No.1, Hal.7-11.

⁴ Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 49 Tahun 2021 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Taman.

Gambar 1.1

Taman Martha Christina Tiahahu



Sumber : Detik Travel

Berdasarkan gambar diatas merupakan taman Martha Christina Tiahahu yang sudah terbengkalai dan tidak terawat. Maka, dalam merespon masalah tersebut Pemprov DKI Jakarta melakukan revitalisasi Taman Martha Christina Tiahahu dari yang semulanya tidak terawat menjadi salah satu pusat kumpul anak muda dan sarana literasi. Mantan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Anies Baswedan telah merencanakan pembangunan Taman Literasi Christina Martha Tiahahu sebagai bagian dari pengembangan kawasan berorientasi transit Blok M-Sisingamangaraja. Berikut merupakan gambaran kawasan berorientasi transi Blok M-Sisingamangaraja.

Gambar 1.2

Kawasan Berorientasi Transit Blok M-Sisingamangaraja



Sumber : Website PT MRT Jakarta

Berdasarkan gambar tersebut menggambarkan kawasan TOD antara kawasan Blok M dan Sisingamangaraja. Pengembangan kawasan ini tercantum dalam dalam Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2020 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Blok M dan Sisingamangaraja, kawasan tersebut meliputi Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan ditetapkan luas kawasan mencapai sekitar 113 hektare dengan batas wilayah mencakup sisi utara hingga Kelurahan Gunung dan Kelurahan Selong, sisi barat hingga Kelurahan Kramat Pela dan Kelurahan Gunung, sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Selong dan Kelurahan Melawai, dan sisi selatan Kelurahan Melawai dan Kelurahan Kramat Pela.⁵

Pembangunan kawasan ini bertujuan untuk menyediakan akses transit bagi publik. Penyediaan akses tersebut diimbangi dengan menambah jumlah

⁵ Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 55 Tahun 2020 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Blok M dan Sisingamangaraja.

pepohonan baru di sekitar area taman agar meningkatkan kualitas udara, lingkungan, dan kesehatan bagi masyarakat khususnya di area taman literasi. Kawasan Blok M-Sisingamangaraja telah dikenal sebagai salah satu pusat aktivitas kreatif di Jakarta. Terdapat sekitar 59.090 meter persegi ruang public, baik jalur pejalan kaki maupun plaza yang dihiasi pohon dalam meningkatkan sirkulasi jalur pejalan kaki antara destinasi local dan stasiun transit.⁶ Pengembangan kawasan tersebut berfokus pada pengembangan lahan yang tersedia sebelumnya, penyediaan jalur pejalan kaki. Berikut merupakan alur proses revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

Gambar 1.3

Alur proses revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu



Sumber : Olahan Peneliti

⁶ PT MRT Jakarta. "Per 13, Pembangunan Taman Taman Martha Tiahahu". <https://jakartamrt.co.id/id/info-terkini> diakses pada 20 Maret 2023.

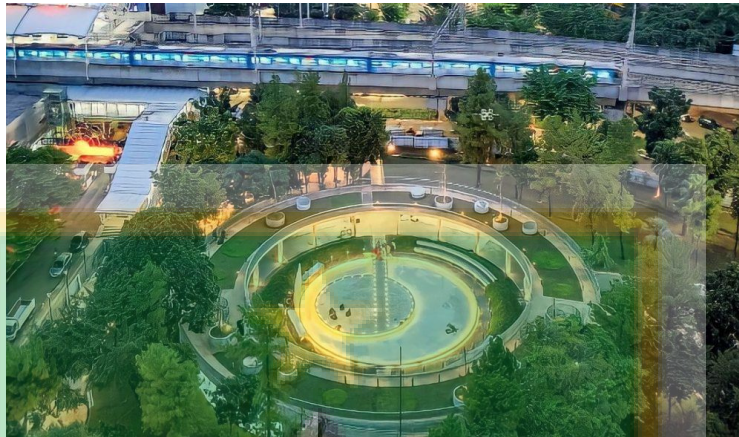
Berdasarkan gambar tersebut merupakan alur proses revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu yang telah dicanangkan oleh Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 bersama dengan PT Intergrasi Transit Jakarta sejak 28 Oktober 2021. Kemudian, proses pembangunan taman ini dikerjakan selama delapan bulan yang ditargetkan selesai pada bulan Juni 2022.⁷ Setelah pembangunan selesai Taman Literasi Martha Christina Tiahahu diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022 pada bulan September 2022.

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dibangun sebagai upaya aktivasi ruang hijau dan terbuka publik di kota DKI Jakarta agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Taman yang berada di kawasan Blok M ini akan menghandirkan konsep taman yang menjadi ruang publik untuk mendukung gerakan literasi Jakarta. Pembangunan taman literasi ini juga merupakan salah satu komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penyediaan ruang public sebagai wadah interaksi dan rekreasi masyarakat Jakarta yang bersifat inklusif. Berikut gambaran Taman Literasi Martha Christina Tiahahu yang telah direvitalisasi.

⁷ *Ibid.*

Gambar 1.4

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu



Sumber : Aneka Tempat Wisata

Berdasarkan gambar tersebut merupakan kondisi taman yang telah direvitalisasi. Revitalisasi taman ini juga merupakan salah satu fungsi dari pelayanan masyarakat sebagai penyedia sarana dan prasarana. Dalam revitalisasi taman kawasan taman kota harus memperhatikan fungsi pada penyediaan dan pemanfaatan taman yang akan di bangun. Berdasarkan Pergub Nomor 49 Tahun 2021 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Taman bahwa Fungsi pelayanan masyarakat harus memenuhi beberapa standar sebagai berikut.

1. Sebagai wadah interaksi antarwarga dengan warga lainnya atau antarwarga dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mewujudkan aktivitas taman.
2. Sebagai wadah kegiatan rekreasi, sarana ekspresi budaya, ekonomi kreatif, sarana olahraga.

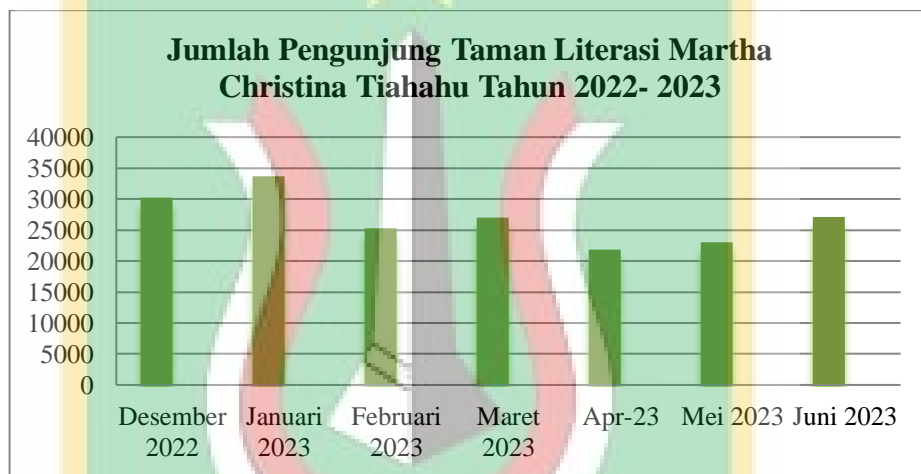
Adanya revitalisasi taman literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik dengan merenovasi dan memperbaharui taman yang telah ada sebelumnya menjadi taman literasi. Revitalisasi taman literasi dapat membantu meningkatkan kualitas ruang publik agar dapat digunakan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas dan sarana literasi. Taman juga ini merupakan bagian dari pengembangan Kawasan Berorientasi Transit atau TOD pada Stasiun MRT Blok M-Sisingamangaraja.

Taman ini menjadi sebuah ruang kota yang mengintegrasikan orang, kegiatan, bangunan dan ruang public melalui konektivitas yang mudah. Taman ini juga merupakan hasil kolaborasi sejumlah pihak yaitu PT Integrasi Transit Jakarta, Dinas Pertanaman dan Hutan Kota DKI Jakarta, dan Perpustakaan Jakarta. Taman literasi Martha tiahahu direvitaliasi untuk memperbaiki area cangkupan hijau dengan diperluas. Pemprov DKI Jakarta juga telah menugaskan BUMD DKI untuk menjadi pengelola kawasan TOD.

Upaya revitalisasi kawasan taman merupakan suatu tindakan yang penting dalam meningkatkan kualitas penataan tata ruang di perkotaan. Revitalisasi kawasan yang dilakukan harus mencakup perbaikan dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek social. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi bukan hanya sesuatu yang berorientasi pada keindahan fisik saja tetapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya.

Hadirnya Taman Literasi Martha Christina Tiahahu telah menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi taman tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dalam jumlah pengunjung taman sejak taman literasi dibuka hingga saat ini. Berikut gambar jumlah pengunjung Taman Literasi Martha Christina Tiahahu pada Desember 2022-Juni 2023.

Gambar 1.5
Data Jumlah Pengunjung Taman Literasi Martha Christina Tiahahu



Sumber : PT Integrasi Transit Jakarta

Berdasarkan data jumlah pengunjung taman tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah pengunjung taman mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah pengunjung tertinggi yaitu pada bulan Januari 2023 dengan 33.670 orang dan terendah pada bulan April 2023 dengan 21.861 orang. Maka, berkaitan dengan pernyataan tersebut bahwa revitalisasi ini merupakan upaya dalam memperbaiki kondisi fisik taman dalam meningkatkan kualitas ruang publik. Namun, disisi lain penulis menjumpai fakta dilapangan bahwa

terdapat masalah dalam taman ini yang bersumber dari beberapa ulasan pengunjung taman dan observasi peneliti sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan ulasan pengunjung taman bahwa setelah dilakukan revitalisasi pada taman ini masih terbatasnya lahan parkir kendaraan bagi para pengunjung taman.⁸ Tidak adanya lahan parkir yang resmi memang bertujuan dalam meningkatkan penggunaan transportasi umum. Namun, kenyataannya tidak semua masyarakat dapat menggunakan akses transportasi umum yang telah disediakan oleh pemerintah, sehingga banyak masyarakat yang masih bisa menggunakan kendaraan pribadinya. Hal ini tergantung dengan kebutuhan masyarakat dan kapasitasnya dalam menggunakan transportasi yang mereka akan gunakan. Kemudian, hal tersebut juga telah menyebabkan terjadinya parkir liar disamping taman ini dengan tarif parkir yang tidak terjangkau yang dilakukan oleh oknum setempat.

Kedua, masalah lainnya yang bersumber dari pandangan salah satu pengunjung taman yaitu kurangnya kapasitas ruang untuk kegiatan literasi. Taman ini memiliki tema literasi untuk mendukung gerakan literasi bagi masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya, harus diberikan fasilitas yang memadai agar masyarakat dapat merasa nyaman saat melakukan kegiatan literasi. Namun, kenyataannya fasilitas yang disediakan oleh taman tersebut masih kurang dalam memberikan ruang yang lebih luas kepada para pengunjung taman yang ingin melakukan kegiatan literasi maupun kegiatan

⁸ Pengunjung Taman. Ulasan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Mei 2023.

produktif lainnya. Hal tersebut terlihat pada perpustakaan yang tersedia hanya memiliki kapasitas ruang yang sedikit bagi pengunjung taman untuk mengakses perpustakaan tersebut.⁹

Ketiga, dalam taman ini tidak hanya menyediakan fasilitas untuk kegiatan literasi tetapi juga menyediakan fasilitas bagi anak-anak yang ingin bermain didalam taman yaitu taman bermain anak. Taman bermain anak merupakan area taman yang terbuka agar anak-anak dapat bermain dan berinteraksi satu sama lain. Namun, berdasarkan ulasan dari salah satu pengunjung taman bahwa sarana taman bermain anak ini masih kurang beragam. Wahana permainan yang tersedia di taman anak kurang beragam dan hanya berjumlah sedikit.¹⁰ Sehingga hal ini dapat membuat anak-anak merasa bosan dan kurang menarik semangat anak-anak untuk bermain.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, urgensi dalam penelitian ini yaitu bahwa studi ini penting untuk diteliti karena kehadiran ruang-ruang publik seperti taman telah menjadi kebutuhan masyarakat kota saat ini sebagai area pembauran. Hadirnya taman tersebut juga sebagai tempat masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain, sehingga studi ini menjadi penting dalam memaksimalkan fungsi taman terhadap publik khususnya diwilayah perkotaan. Maka, dalam penelitian ini akan membahas dampak revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik.

⁹ Kompasiana. Pandangan pengunjung taman terhadap Taman Literasi Martha Christina Tiahahu , Mei 2023.

¹⁰ Pengunjung Taman. Ulasan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Januari 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, berikut rumusan masalah yang akan digunakan sebagai bahan pembahasan dalam proposal penelitian ini. Bagaimana dampak revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah mengetahui hasil dan dampak revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik dan pemanfaatan ruang terbuka hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memperoleh manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada dampak revitalisasi taman kota dalam upaya pemanfaatan ruang terbuka hijau dan peningkatan kualitas ruang terbuka publik di kota Jakarta Selatan, serta diharapkan penelitian ini sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak dan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagai masukan bagi Pemprov DKI Jakarta dan PT Integrasi Transit Jakarta, untuk memberikan dorongan dalam menciptakan inovasi atau terobosan baru terhadap di penataan ruang kota Jakarta dan melakukan pengembangan kawasan hijau dan ruang terbuka publik.
2. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat, mengenai manfaat dan fungsi dari revitalisasi taman literasi dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik dan pemanfaatan ruang terbuka hijau.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kajian teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan hasil penelitian melalui tahap wawancara dan observasi, kemudian melakukan analisis data dan membuat hasil observasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan memaparkan hasil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan BAB I-BAB V, kemudian memberikan saran dari hasil kesimpulan yang terbagai menjadi dua yaitu saran teoritis dan praktisi.